

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Royan Rosyadi, M.Pd¹

¹ STEI Darul Qur'an Minak Sebah, Lampung Timur, Indonesia

Email: royanrosyadi73@gmail.com¹

Abstract

Penelitian ini mengkaji peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang merupakan faktor penting dalam pencapaian prestasi akademik. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur dan triangulasi data untuk menganalisis keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa keterlibatan orang tua, baik dalam bentuk dukungan akademis di rumah, partisipasi di sekolah, maupun komunikasi aktif dengan guru, berdampak signifikan pada motivasi dan prestasi belajar siswa. Dukungan emosional, selain itu, yang diberikan orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan disiplin siswa. Faktor sosial-ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, dan nilai budaya keluarga memengaruhi intensitas dan kualitas keterlibatan tersebut. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya kebijakan pendidikan yang inklusif dan kolaboratif yang melibatkan orang tua sebagai mitra dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Program-program pemerintah, seperti Merdeka Belajar, sebaiknya memperkuat dukungan terhadap orang tua, khususnya dari latar belakang sosial-ekonomi rendah guna meningkatkan kesetaraan pendidikan.

Kata Kunci: Peran Orang Tua dan Motivasi Belajar

Abstract

This study examines the role of parents in improving students' learning motivation, which is an important factor in academic achievement. This study uses a qualitative approach through the literature study method and data triangulation to analyze parental involvement in supporting children's learning process. The results show that parental involvement, whether in the form of academic support at home, participation at school, or active communication with teachers, has a significant impact on student motivation and achievement. Emotional support, in addition, provided by parents also plays an important role in improving students' self-confidence and discipline. Socio-economic factors, parental education level and family cultural values influence the intensity and quality of such engagement. This research recommends the importance of inclusive and collaborative education policies that involve parents as partners in creating a conducive learning environment. Government programs, such as Merdeka Belajar, should strengthen support for parents, especially from low socio-economic backgrounds to improve educational equality.

Keywords: Parental Role and Learning Motivation

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Motivasi belajar dalam proses pendidikan memegang peranan krusial terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi akademik yang optimal. Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal pada siswa

yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.¹ Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah peran orang tua dalam mendukung dan membimbing proses pembelajaran anak-anaknya.

Keluarga, terutama orang tua, merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh pendidikan. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan kebiasaan belajar anak sejak dini. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak menurut Kurniawan dan Wustqa dapat meningkatkan prestasi akademik, mengurangi tingkat putus sekolah, dan meningkatkan kehadiran siswa di sekolah. Peran aktif orang tua oleh karena itu dalam mendukung dan memotivasi anak untuk belajar menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa semakin mendapat perhatian dalam konteks pendidikan di Indonesia, terutama seiring dengan adanya kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Program ini menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik.² Hal ini semakin menegaskan, bahwa tanggung jawab pendidikan bukan hanya terletak pada pihak sekolah, tetapi juga pada orang tua sebagai mitra utama dalam proses pembelajaran anak.

Penelitian terbaru telah menunjukkan korelasi positif antara keterlibatan orang tua dengan motivasi dan prestasi belajar siswa, seperti studi yang dilakukan oleh Qumariah, Noperman, dan Dalifa menemukan, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19).³ Temuan ini memperkuat argumen, bahwa dukungan dan keterlibatan orang tua menjadi sangat vital, terutama dalam situasi pembelajaran yang menantang.

Kendati demikian, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan implementasi peran orang tua dalam mendukung motivasi belajar anak. Faktor-faktor terkait belakang pendidikan orang tua, status sosial-ekonomi, dan kesadaran akan pentingnya pendidikan dapat mempengaruhi kualitas dan intensitas keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak.⁴ Diperlukan kajian lebih lanjut oleh karena itu untuk mengidentifikasi strategi efektif yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mempertimbangkan konteks sosial-budaya yang beragam.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Studi ini akan menganalisis berbagai bentuk keterlibatan orang tua, faktor-faktor yang

¹ Novi Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Banyumas: Rizquna, 2023), 55.

² Margiyono Suyitno et al., "Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung," *Journal on Education*, Vol. 6, No. 1. (2023): 3591-3592.

³ Afifah Qumariah, Feri Noperman, dan Dalifa, "Korelasi antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Anak selama Menerima Pembelajaran Daring di SD Kota Bengkulu," *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 2, (2022): 239.

⁴ Nurlina Ariani Hrp et al., *Buku Ajar: Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 65-67.

mempengaruhi efektivitas peran orang tua, serta dampaknya terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa.

Diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi kebijakan dan program yang tepat untuk memberdayakan orang tua sebagai mitra utama dalam proses pendidikan dengan memahami secara komprehensif peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai budaya dan kearifan lokal di Indonesia.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan melalui telaah dokumen atau biasa disebut dengan kepustakaan. Keabsahan data dilakukan secara triangulasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi tema-tema utama dari sumber literatur, kategorisasi temuan berdasarkan aspek-aspek peran orang tua, sintesis informasi untuk menghasilkan pemahaman komprehensif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan kognitif dan non-kognitif siswa. Beberapa bentuk keterlibatan orang tua, meliputi dukungan dalam kegiatan akademik di rumah, komunikasi aktif dengan guru dan sekolah, serta partisipasi dalam kegiatan sekolah. Keterlibatan orang tua yang konsisten memberikan dampak positif pada motivasi belajar anak, khususnya pada tahap-tahap kritis perkembangan.⁵

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan kognitif siswa. Hal ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan anak dari Bronfenbrenner yang menyatakan, bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu konteks yang memengaruhi perkembangan anak secara signifikan. Bentuk dukungan akademik di rumah, seperti membantu anak dengan pekerjaan rumah atau menciptakan suasana belajar yang kondusif, dapat memperkaya pengalaman belajar anak serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan akademiknya. Keterlibatan ini selain itu dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis, *problem-solving*, dan kreativitas yang semuanya merupakan bagian dari perkembangan kognitif yang esensial dalam proses belajar.

Keterlibatan orang tua di sisi lain juga berperan penting dalam membentuk perkembangan non-kognitif siswa, seperti motivasi, disiplin, rasa percaya diri, dan kemampuan beradaptasi. Siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua secara emosional dan sosial cenderung memiliki regulasi diri yang lebih baik yang memungkinkan mereka untuk lebih fokus dalam kegiatan akademik dan menunjukkan ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan belajar. Aspek non-kognitif ini

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 163.

sangat penting, terutama dalam jangka panjang, karena membentuk sikap anak terhadap pembelajaran, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa bentuk keterlibatan orang tua, meliputi dukungan akademik di rumah, komunikasi aktif dengan guru dan sekolah, serta partisipasi dalam kegiatan sekolah. Bentuk keterlibatan ini memiliki efek langsung terhadap hasil belajar anak. Komunikasi yang aktif antara orang tua dan sekolah dapat menciptakan sinergi yang positif antara lingkungan rumah dan sekolah yang memastikan adanya keselarasan antara ekspektasi akademik di rumah dan sekolah. Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah juga berfungsi sebagai bentuk pengawasan tidak langsung terhadap perkembangan anak sekaligus menunjukkan kepedulian terhadap pendidikan anak yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar anak.

Motivasi belajar anak merupakan salah satu aspek non-kognitif yang sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua. Dukungan orang tua menurut teori motivasi diri (*self-determination theory*) yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan dapat memenuhi kebutuhan anak akan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial yang semuanya merupakan faktor intrinsik dalam meningkatkan motivasi belajar. Orang tua mampu menstimulasi minat dan rasa ingin tahu anak serta mendorong mereka untuk berusaha lebih keras dalam belajar dengan keterlibatan yang konsisten. Motivasi yang meningkat tersebut kemudian berpengaruh secara positif pada hasil belajar anak, terutama pada tahap-tahap kritis perkembangannya, seperti pada masa awal sekolah atau pada masa transisi dari satu jenjang pendidikan ke jenjang berikutnya.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berperan signifikan dalam menunjang perkembangan kognitif dan non-kognitif siswa. Bentuk keterlibatan yang konsisten, baik di rumah maupun sekolah, mampu memberikan dukungan yang dibutuhkan anak untuk mencapai potensi akademik dan emosionalnya secara maksimal. Keterlibatan ini juga berfungsi sebagai faktor pelindung yang membantu anak menghadapi tantangan-tantangan dalam proses belajar serta meningkatkan motivasi belajar anak pada tahap-tahap kritis dalam kehidupannya.

Keterlibatan orang tua menurut Epstein dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk:

1. Keterlibatan di Rumah⁶

Keterlibatan di rumah berfokus pada bagaimana orang tua mendukung anak melalui aktivitas yang berlangsung di luar sekolah, seperti membantu dengan pekerjaan rumah, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, dan mengawasi kemajuan akademik. Hal ini secara teori berkaitan dengan konsep pendidikan informal, di mana orang tua berperan sebagai fasilitator dalam membantu anak mengembangkan keterampilan dan disiplin belajar. Anak-anak yang menerima dukungan akademik di rumah lebih cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik, karena lingkungan belajar yang kondusif mendorong konsistensi dalam proses belajar. Bantuan orang tua dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah anak tidak hanya memperkuat pemahaman konsep pada tataran praktis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab.

⁶ Tati Sumiati et al., "Sosialisasi Pemahaman Orang Tua terhadap Pendidikan Anak di UPTD SDN 6 Nagri Kaler, Kecamatan Purwakarta secara Blended," *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)*, Vol. 2, No. 1, (2022): 37-38.

2. Keterlibatan di Sekolah⁷

Partisipasi orang tua di sekolah mencakup kehadiran dalam pertemuan orang tua-guru, menjadi relawan dalam kegiatan sekolah, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan anak. Keterlibatan di sekolah dalam konteks ini dapat dilihat sebagai upaya membangun kolaborasi antara keluarga dan institusi pendidikan yang sangat penting untuk menciptakan sinergi dalam mendukung kemajuan belajar anak. Keterlibatan langsung orang tua di sekolah menurut teori hubungan sekolah dan keluarga meningkatkan transparansi antara guru dan orang tua mengenai perkembangan akademik dan perilaku anak. Keterlibatan ini juga menciptakan rasa komunitas yang kuat di sekolah, di mana orang tua merasa menjadi bagian dari proses pendidikan anak, sehingga memiliki kepedulian lebih mendalam terkait keputusan-keputusan pendidikan yang diambil.

3. Keterlibatan Berbasis Komunikasi⁸

Keterlibatan berbasis komunikasi merujuk pada interaksi orang tua dengan sekolah dan anak terkait perkembangan akademik. Hal ini bisa melalui pertemuan langsung, penggunaan media digital, atau sarana komunikasi lainnya. Media komunikasi memainkan peran yang semakin penting di era digital saat ini, di mana orang tua dapat terlibat lebih intensif dan *real-time* dalam perkembangan anak mereka. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru serta orang tua dan anak mendorong terciptanya lingkungan komunikasi dua arah yang memfasilitasi identifikasi dini terhadap masalah atau kesulitan akademik yang dihadapi anak. Keterlibatan semacam ini dari perspektif psikologi perkembangan juga memberikan dukungan emosional yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak, karena mereka akan merasa lebih diperhatikan dan dihargai dalam setiap proses belajar.

Keterlibatan orang tua, baik di rumah, sekolah, maupun melalui komunikasi terbukti memberikan dorongan moral dan motivasi emosional yang penting bagi anak. Keterlibatan ini meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menghadapi tugas-tugas akademik mereka yang sejalan dengan teori *self-efficacy* dari Bandura, di mana anak yang mendapat dukungan emosional dan motivasi dari orang tua akan cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat dalam kemampuan mereka untuk mencapai tujuan akademik. Dukungan moral dan emosional ini dalam konteks pendidikan berfungsi sebagai *buffer* yang melindungi anak dari tekanan dan stres akademik sekaligus memupuk resiliensi atau kemampuan mereka untuk bangkit dari kegagalan.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak secara keseluruhan memiliki pengaruh yang kompleks namun positif, baik secara akademik maupun emosional. Pengaruh ini tidak hanya dirasakan pada prestasi akademik yang lebih baik, tetapi juga pada perkembangan karakter dan kepercayaan diri anak dalam menghadapi tantangan di masa depan.

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penyelenggaraan Pendidikan Orang Tua Pascapemberlakuan Permendikbud Nomor 9 Tahun 2020* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 58-60.

⁸ Risa Arisanti dan Sofyan Sauri, "Analisis Kebijakan Program Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, Vol. 22, No. 1, (2023): 116-117.

Efektivitas keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk:

1. Latar Belakang Sosial-Ekonomi⁹

Latar belakang sosial-ekonomi orang tua merupakan variabel penting yang mempengaruhi keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Orang tua dari keluarga dengan status sosial-ekonomi yang lebih tinggi memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya, baik berupa finansial, waktu, maupun informasi. Mereka cenderung lebih mampu menyediakan berbagai fasilitas pendidikan, seperti buku, alat teknologi, atau kursus tambahan yang dapat memperkaya pembelajaran anak.

Keterlibatan dalam pendidikan bagi keluarga dengan sosial-ekonomi yang lebih rendah sering kali terkendala oleh keterbatasan waktu dan finansial. Banyak dari mereka harus bekerja lebih lama atau dalam pekerjaan yang tidak fleksibel yang mengurangi kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Akses terhadap sumber daya pendidikan selain itu, seperti internet atau bimbingan belajar tambahan juga lebih terbatas. Kurangnya keterlibatan dalam konteks ini bukan semata-mata kurangnya keinginan, melainkan lebih karena kendala struktural yang dihadapi oleh keluarga berpenghasilan rendah.

Peran orang tua yang aktif dalam pendidikan anak terkait erat dengan peningkatan prestasi akademik, namun perbedaan akses dan waktu yang tersedia di antara kelompok sosial-ekonomi ini memperbesar kesenjangan dalam pencapaian pendidikan antarkelompok sosial.

2. Pendidikan Orang Tua¹⁰

Tingkat pendidikan orang tua sangat mempengaruhi cara mereka terlibat dalam pendidikan anak. Orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan. Mereka lebih mampu membantu anak dalam memahami tugas-tugas sekolah dan mendukung pembelajarannya di rumah, karena mereka memiliki pengetahuan yang lebih luas dalam hal subjek akademik serta metodologi belajar.

Adanya korelasi positif yang signifikan antara pendidikan orang tua dengan prestasi akademik anak-anak mereka. Orang tua dengan pendidikan lebih tinggi juga cenderung memiliki aspirasi akademik yang lebih besar untuk anak-anak mereka, sehingga mereka lebih proaktif dalam mencari bantuan atau sumber daya untuk mendukung pendidikan anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah di sisi lain sering kali merasa kurang mampu memberikan dukungan akademik kepada anak-anak mereka, karena keterbatasan pengetahuan atau keterampilan yang mereka miliki.

3. Budaya dan Nilai Keluarga¹¹

Budaya dan nilai keluarga juga memainkan peran penting dalam menentukan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Pandangan keluarga tentang pendidikan dalam banyak masyarakat dapat sangat dipengaruhi oleh norma-norma budaya, keyakinan agama, dan tradisi keluarga yang diwariskan turun-temurun. Keluarga yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai nilai inti akan lebih

⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 199-200.

¹⁰ Erina Mifta Alvira et al., "Analisis Permasalahan Belajar: Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran pada Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 1, (2024): 149-152.

¹¹ Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak* (Palu: Edukasi Mitra Grafika, 2015), 156-157.

mendorong keterlibatan orang tua dalam proses belajar-mengajar, baik dalam bentuk mendampingi belajar di rumah, memantau prestasi akademik, atau terlibat aktif dalam kegiatan sekolah.

Keterlibatan dalam pendidikan anak dalam keluarga yang memprioritaskan aspek, seperti pekerjaan atau tanggung jawab sosial, di sisi lain dianggap kurang penting. Anak-anak dalam kasus ini kurang mendapatkan dukungan langsung dari orang tua dalam proses akademik mereka. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan di berbagai komunitas, terutama di lingkungan pedesaan atau masyarakat adat, sering kali dipengaruhi oleh kepercayaan lokal tentang tujuan pendidikan, misalnya di beberapa budaya pendidikan tidak dilihat sebagai prioritas utama, terutama bagi anak perempuan atau dalam konteks pekerjaan yang tidak memerlukan keterampilan akademik secara formal.

Efektivitas keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor sosial-ekonomi, tingkat pendidikan, serta budaya dan nilai keluarga. Orang tua yang memiliki akses terhadap ketiga hal tersebut cenderung lebih mampu dan siap untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak. Kebijakan pendidikan oleh karena itu perlu mempertimbangkan bagaimana mendukung keluarga dan latar belakang sosial-ekonomi dan pendidikan yang kurang beruntung serta menghargai keragaman budaya dalam pendekatan pendidikan.

Intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dengan demikian harus bersifat holistik, mempertimbangkan faktor-faktor struktural, dan sensitif terhadap nilai-nilai budaya setempat, agar dapat meningkatkan kesetaraan kesempatan pendidikan bagi semua anak.

Keterlibatan orang tua yang efektif memiliki dampak yang signifikan pada motivasi dan prestasi belajar siswa. Keterlibatan orang tua secara emosional dan akademis mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa yang pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Motivasi tersebut sering kali menjadi penggerak utama bagi siswa untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik.¹²

Keterlibatan emosional mencakup dukungan psikologis yang diberikan orang tua kepada anak, seperti memberikan perhatian, kasih sayang, dan kepercayaan terhadap kemampuan anak. Keterlibatan emosional berkontribusi pada pembentukan rasa percaya diri siswa. Anak cenderung memiliki persepsi diri yang positif ketika mereka merasa didukung secara emosional yang secara signifikan meningkatkan motivasi internal mereka. Hal ini sesuai dengan *self-determination theory* yang menekankan pentingnya dukungan terhadap kebutuhan dasar psikologis, seperti kompetensi dan keterkaitan untuk memotivasi individu.

Keterlibatan orang tua dalam aspek akademis, seperti membantu anak dalam tugas sekolah, memonitor kemajuan akademik, dan menjaga komunikasi yang baik dengan guru juga memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar anak. Lingkungan sosial yang mendukung menurut teori ekologi memainkan peran penting dalam perkembangan anak. Keterlibatan akademis orang tua dalam konteks ini

¹² Muhammad Azhar dan Hakmi Wahyudi, "Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa," *Uluwul Himmah Education Research Journal*, Vol. 1, No. 1, (2024): 7-9.

membantu menciptakan suasana belajar yang positif dan mendisiplinkan anak dalam mencapai target akademisnya.

Hubungan antara motivasi dan prestasi akademik dapat dijelaskan melalui teori motivasi berprestasi (*achievement motivation theory*). Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk mengatasi hambatan, mempertahankan fokus, dan melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik. Motivasi belajar yang muncul dari keterlibatan orang tua, baik secara emosional maupun akademis, dapat berfungsi sebagai faktor pendorong utama dalam pencapaian prestasi yang lebih baik.

Keterlibatan orang tua yang efektif dengan demikian memberikan efek kumulatif yang memperkuat motivasi belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian prestasi akademik yang lebih tinggi. Keterlibatan ini mencakup dimensi psikologis (emosional) dan praktis (akademis), di mana keduanya penting dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik anak.

Siswa yang mendapatkan dukungan akademis dan emosional dari orang tua cenderung memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan keterlibatan yang cukup. Keterlibatan orang tua dalam diskusi tentang tujuan akademik dan harapan pendidikan di sisi lain juga terbukti meningkatkan ambisi siswa untuk meraih hasil yang lebih baik dalam belajar.¹³

Keterlibatan orang tua dalam memberikan bantuan akademis secara langsung, seperti membantu dengan pekerjaan rumah, berdiskusi tentang tujuan akademik, atau menyediakan sumber daya pembelajaran yang diperlukan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan akademik siswa. Bantuan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi akademis, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk fokus pada pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam pengawasan dan diskusi terkait tugas sekolah dapat mendorong siswa untuk lebih terorganisir dan disiplin dalam belajar yang pada gilirannya berkontribusi pada pencapaian nilai yang lebih tinggi.

Dukungan emosional yang diberikan orang tua juga memainkan peran krusial. Siswa yang merasa didukung secara emosional oleh orang tua mereka, seperti melalui dorongan moral, perhatian terhadap kebutuhan emosional mereka, dan pemberian pujian yang tepat cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam kemampuan akademis mereka. Kepercayaan diri ini meningkatkan ketekunan siswa dalam menghadapi tantangan belajar. Kebutuhan dasar manusia akan kompetensi, keterhubungan, dan otonomi menurut *self-determination theory* yang didukung oleh lingkungan keluarga sangat penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik. Dukungan emosional orang tua dalam konteks ini berfungsi sebagai penguatan positif yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa yang membuat mereka lebih termotivasi untuk berusaha mencapai hasil yang lebih baik.

Keterlibatan orang tua dalam diskusi mengenai tujuan akademik dan harapan pendidikan menciptakan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Siswa cenderung memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang pentingnya pendidikan dan dampak jangka panjang dari hasil belajar mereka ketika orang tua terlibat dalam

¹³ Riko Putra, "Pola Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru dalam Pendidikan Awal Anak," *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (2023): 13.

pembicaraan tentang tujuan pendidikan jangka panjang dan harapan akademik. Hal ini dapat meningkatkan ambisi siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik. *Goal-setting theory* oleh Locke dan Latham menyatakan, bahwa penetapan tujuan yang jelas dan menantang dapat memotivasi individu untuk bekerja lebih keras dan fokus. Keterlibatan orang tua dalam konteks pendidikan kala menetapkan tujuan akademik dapat memicu motivasi siswa untuk belajar lebih giat, sehingga menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik.

Keterlibatan orang tua secara keseluruhan dalam memberikan dukungan akademis dan emosional serta dalam berdiskusi mengenai tujuan dan harapan akademik terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap prestasi dan ambisi belajar siswa. Dukungan ini tidak hanya membantu siswa dalam aspek teknis akademik, tetapi juga mempengaruhi aspek psikologis dan motivasional yang mendasari keberhasilan dalam pembelajaran. Kebijakan pendidikan oleh karena itu yang mendorong peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan siswa dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan prestasi akademik dan motivasi belajar siswa.

D. KESIMPULAN

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif dan non-kognitif siswa. Bentuk keterlibatan tersebut, meliputi dukungan akademik di rumah, komunikasi aktif dengan sekolah, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah yang secara konsisten dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak. Keterlibatan orang tua selain memberikan kontribusi langsung terhadap kemampuan akademik juga mendukung aspek non-kognitif, seperti regulasi diri, disiplin, dan rasa percaya diri yang sangat penting dalam membentuk sikap anak terhadap pembelajaran jangka panjang.

Perlu adanya kebijakan pendidikan yang bersifat inklusif dan holistik, memperhatikan faktor sosial-ekonomi, tingkat pendidikan, dan nilai-nilai budaya keluarga untuk meningkatkan efektivitas keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Pemerintah dan sekolah juga sebaiknya memberikan akses dan sumber daya yang memadai kepada keluarga dari berbagai latar belakang, agar keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat ditingkatkan, baik melalui dukungan akademis maupun emosional. Dukungan semacam ini akan memberikan dampak positif pada motivasi belajar serta pencapaian akademik anak.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alvira, Erina Mifta., Arel Vaganza, Andromeda Putri, dan Bagus Setiawan. "Analisis Permasalahan Belajar: Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran pada Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 1, (2024): 142-153. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1186>.
- Arisanti, Risa dan Sofyan Sauri. "Analisis Kebijakan Program Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, Vol. 22, No. 1, (2023): 103-124. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i1.2061>.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Hrp, Nurlina Ariani., Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Suharni Simamora, dan Toni. *Buku Ajar: Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 65-67.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Penyelenggaraan Pendidikan Orang Tua Pascapemberlakuan Permendikbud Nomor 9 Tahun 2020*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Mayasari, Novi dan Johar Alimuddin. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Banyumas: Rizquna, 2023.
- Muhammad Azhar dan Hakmi Wahyudi. "Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa." *Uluwwul Himmah Education Research Journal*, Vol. 1, No. 1, (2024): 1-15. <https://irbijournal.com/index.php/uherj/article/view/90>.
- Putra, Riko, "Pola Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru dalam Pendidikan Awal Anak," *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (2023): 1-15. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6414>.
- Qumariah, Afifah., Feri Noperman, dan Dalifa. "Korelasi antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Anak selama Menerima Pembelajaran Daring di SD Kota Bengkulu." *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 2, (2022): 235-241. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i2.16285>
- Sumiati, Tati., Idat Muqodas, Aninda Nur Afifah, Aulia Ishfa Hani Faruqi, Ayu Amara, Evi Mariani Ruhamorbo, Febi Fauziah, Meti Berkah Pangestuti, dan Tintin Rosmayanti. "Sosialisasi Pemahaman Orang Tua terhadap Pendidikan Anak di UPTD SDN 6 Nagri Kaler, Kecamatan Purwakarta secara Blended." *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)*, Vol. 2, No. 1, (2022): 36-46. <https://doi.org/10.17509/ijocsee.v2i1.33887>.
- Sunarty, Kustiah. *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak* (Palu: Edukasi Mitra Grafika, 2015).
- Suyitno, Margiyono., Trisna Rukhmana, Ai Siti Nurmiati, Fajar Romadhon, Irawan, dan Sabil Mokodenseho. "Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung," *Journal on Education*, Vol. 06, No. 1. (2023): 3588-3600. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3456>.